



Evaluation of the YPI Al-'Arabi *online* training program in enhancing teachers' pedagogical competence

Nurlatifah¹, Laksmi Dewi², Deni Kurniawan³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

nurlatifah15@upi.edu¹, laksmi@upi.edu², denikurniawan@upi.edu³

ABSTRACT

The rapid digital development, which not all teachers have fully adapted to, presents challenges in enhancing pedagogical competence. Teachers at YPI Al-'Arabi stated that online training is less effective than offline training, particularly in terms of delivery methods and scheduling. This study aims to evaluate teachers' reactions to the training, its effectiveness in improving pedagogical competence, and the factors that influence it. This research employs a descriptive evaluative method with Kirkpatrick's model at the reaction and learning levels. The sample consists of 32 teachers selected through purposive sampling. Data were collected using semi-structured questionnaires and pre-test and post-test assessments, with N-Gain analysis to measure knowledge improvement. The findings show that participants' reactions scored an average of 3.37 (84 percent), with the highest ratings given to instructors. However, the delivery method and schedule require improvement. At the learning level, an N-Gain score indicates moderate effectiveness. Factors influencing training effectiveness include instructional design, material relevance, and limited virtual interaction. In conclusion, this online training has the potential to enhance teachers' competence. However, it requires more innovative approaches. Recommendations include implementing blended learning, improving delivery methods, and adopting more effective interaction strategies.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 22 Dec 2024

Revised: 20 Mar 2025

Accepted: 24 Mar 2025

Available online: 29 Mar 2025

Publish: 28 May 2025

Keywords:

islamic education; Kirkpatrick model; pedagogical competence; teacher training

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Pesantnnya perkembangan digital yang belum sepenuhnya diikuti oleh semua guru menjadi tantangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Guru di YPI Al-'Arabi menyatakan bahwa pelatihan online kurang efektif dibandingkan offline, terutama terkait metode penyampaian dan jadwal. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat reaksi guru terhadap pelatihan, efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan model Kirkpatrick pada tingkat reaksi dan pembelajaran. Sampel terdiri dari 32 guru yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner semi tertutup dan tes pre-test serta post-test, dengan analisis N-Gain untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat reaksi peserta memperoleh skor rata-rata 3,37 (84 persen), dengan aspek pemateri tertinggi. Namun, metode dan jadwal pelatihan masih perlu disempurnakan. Pada tingkat pembelajaran, skor N-Gain sebesar menunjukkan efektivitas sedang. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan meliputi desain pembelajaran, relevansi materi, dan keterbatasan interaksi virtual. Kesimpulannya, pelatihan online ini memiliki potensi meningkatkan kompetensi guru tetapi perlu pendekatan yang lebih inovatif. Rekomendasi mencakup penerapan blended learning, perbaikan metode interaksi, serta strategi interaksi yang lebih efektif.

Kata Kunci: kompetensi pedagogi; model Kirkpatrick; pelatihan guru; pendidikan Islam

How to cite (APA 7)

Nurlatifah, N., Dewi, L., & Kurniawan, D. (2025). Evaluation of the YPI Al-'Arabi online training program in enhancing teachers' pedagogical competence *Inovasi Kurikulum*, 22(2), 829-846.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymized during the review.

Copyright

2025, Nurlatifah, Laksmi Dewi, Deni Kurniawan. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and the source is credited. *Corresponding author: nurlatifah15@upi.edu

INTRODUCTION

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal. Sebagai agen pendidikan, guru memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pembelajaran yang selaras dengan tujuan kurikulum nasional. Guru merupakan sumber daya manusia yang berperan penting dalam pembangunan bidang pendidikan, sehingga program pengembangan kompetensi guru menjadi aspek strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Astagini et al., 2022). Kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan berfokus pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suchyadi et al., 2022). Kompetensi pedagogik yang baik memungkinkan guru untuk melakukan proses perencanaan, penerapan, serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Lestari et al., 2023). Namun, pesatnya perkembangan digital yang belum sepenuhnya dapat diikuti oleh semua guru menjadi salah satu tantangan utama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di era modern, maka dari itu diperlukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas pelatihan *online* untuk memastikan pengembangan kompetensi pedagogik.

Pelatihan berkelanjutan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pemerintah daerah, Lembaga Pengembangan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengelola program pelatihan (Khairiah, 2020). Selain itu, pemerintah harus selektif dalam menugaskan lembaga pendidikan untuk mempersiapkan guru profesional, termasuk melalui pelatihan yang mendukung pengembangan kompetensi mereka (Aliyyah et al., 2019). Lembaga pendidikan juga bertanggung jawab atas kemampuan guru profesional dan pemerintah harus sangat ketat serta penempatan dalam menugaskan lembaga pendidikan untuk mempersiapkan guru profesional dan memberikan pelatihan setelah mereka bekerja (Widiansyah, 2018).

Pelatihan bagi guru merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, pelatihan yang diselenggarakan dapat meningkatkan pemahaman guru, kemampuan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, serta kemampuan dalam menyebarkan pembelajaran sesuai prinsip pembelajaran diferensiasi (Tabbu et al., 2024). Pelatihan bagi guru formal maupun non-formal dapat diselenggarakan secara *offline*, *online*, maupun *blended* (Purnomo et al., 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, terutama pasca pandemi COVID-19, pelatihan online semakin banyak dilaksanakan. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi mereka tanpa terbatas ruang dan waktu. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan *online* yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan, terutama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran (Hakim & Abidin, 2024; Nisak & Rahmah, 2024).

Model evaluasi Kirkpatrick yang diperkenalkan oleh Donald Kirkpatrick pada tahun 1959 banyak digunakan dalam evaluasi program pelatihan. Penelitian sebelumnya menunjukkan keefektifan model ini dalam berbagai konteks pendidikan. Pelatihan jarak jauh di Balai Diklat Agama Ambon dinilai cukup efektif dengan tingkat kepuasan peserta yang tinggi serta hasil pembelajaran yang memuaskan ketika dievaluasi menggunakan model Kirkpatrick (Rahmadani, 2022). Evaluasi pelatihan sangat penting untuk membantu lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan dalam merancang program pelatihan yang lebih baik (Asghar et al., 2022). Model evaluasi Kirkpatrick sangat baik digunakan untuk program pelatihan dalam rangka mendapatkan gambaran dampak pelatihan yang lebih komprehensif, yang mana penekanannya bukan hanya pada hasil akhir tetapi juga analisis mendalam terkait proses dan perubahan dalam pelatihan. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena fokus pada evaluasi pelatihan *online*

berbasis model Kirkpatrick pada tingkat reaksi dan pembelajaran, yang belum banyak diterapkan pada program pelatihan guru di lembaga pendidikan Islam.

YPI Al-'Arabi merupakan lembaga pendidikan Islam di Cikarang Barat yang mendukung peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan berkelanjutan. Lembaga ini bekerja sama dengan beberapa pihak, seperti Mentari Group untuk pelatihan guru umum, bahasa Inggris, dan matematika, serta Ummi Foundation untuk pelatihan tahsin dan tahfidz. Kerja sama ini telah berjalan selama kurang lebih dua tahun. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan terkait evaluasi pelatihan, namun masih sedikit yang fokus pada evaluasi pelatihan *online* di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengaplikasikan model Kirkpatrick untuk mengevaluasi pelatihan *online* pada lembaga pendidikan Islam Al-'Arabi yang bekerja sama dengan Mentari Group. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang dan mengevaluasi program pelatihan *online* yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru di lingkungan YPI Al-'Arabi, beberapa keluhan muncul terkait pelatihan yang diselenggarakan. Guru mengungkapkan bahwa pelatihan *online* kurang efektif dibandingkan pelatihan *offline*. Selain itu, pelaksanaan pelatihan di luar jam kerja juga dianggap mengganggu. Namun, dari segi materi, mayoritas guru merasa bahwa pelatihan tersebut sudah cukup baik. Maka dari itu proses evaluasi program perlu dirancang untuk menelusuri beberapa aspek yakni 1) Bagaimana tingkat kepuasan guru terhadap konten dan metode penyampaian dalam pelatihan *online* yang diselenggarakan oleh YPI Al-'Arabi?; 2) Sejauh mana pelatihan *online* tersebut meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagogik guru?; 3) Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dalam pelatihan *online* tersebut?

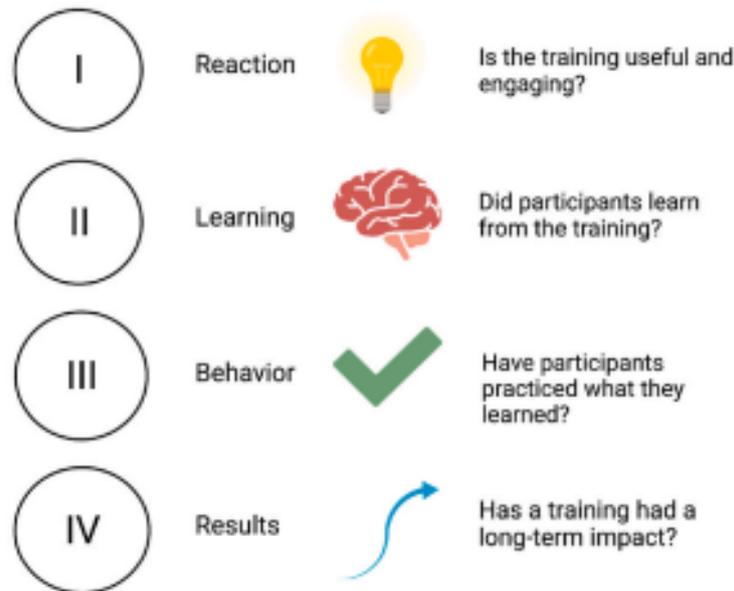
Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengevaluasi tingkat reaksi guru terhadap konten, metode penyampaian, dan aspek teknis pelatihan *online*; 2) Menganalisis efektivitas pelatihan *online* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagogik guru; dan 3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam konteks pelatihan *online* di lembaga pendidikan Islam. Hasil dari proses evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pelatihan *online* yang diselenggarakan oleh YPI Al-'Arabi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, evaluasi ini diharapkan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelatihan, sehingga dapat menjadi dasar untuk rekomendasi perbaikan program di masa depan, serta menyediakan model evaluasi yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya.

LITERATURE REVIEW

Model Evaluasi Kirkpatrick

Dalam melaksanakan proses evaluasi, seorang evaluator memerlukan kerangka kerja berupa model evaluasi yang baik secara teoretis, mudah digunakan, memiliki standar jelas, dan dapat menjawab tujuan evaluasi. Pemilihan model evaluasi ditentukan oleh evaluator dengan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Adnan, 2017). Jenis-jenis model evaluasi seperti CSE-UCLA Model, Evaluasi Model CIPP, Model Brinkerhoff, model CIRO, model Kirkpatrick dan sebagainya. Model evaluasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu model evaluasi Kirkpatrick. Model evaluasi Kirkpatrick adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick pada tahun 1959. Model Kirkpatrick menekankan evaluasi pelatihan pada empat tingkatan yakni reaksi (tingkat 1), pembelajaran (tingkat 2), perilaku (tingkat 3), dan hasil yaitu dampak terhadap organisasi (tingkat 4). Setiap tingkat menyajikan urutan langkah-langkah untuk mengevaluasi program pendidikan, mulai dari persepsi peserta hingga efektivitas organisasi (Faizin & Kusumaningrum, 2023). Empat tingkatan tersebut dapat juga dilihat melalui **Gambar 1** berikut.

The Kirkpatrick Model



Gambar 1. Kirkpatrick Model
Sumber: (Scott et al., 2022)

1. Level Reaksi

Evaluasi pada tingkat ini mengukur bagaimana peserta berpartisipasi dalam merespons suatu program dan dapat disebut sebagai ukuran kepuasan pelanggan. Pada penelitian reaksi, terdapat beberapa dimensi yang perlu ditelusuri untuk mengetahui hasil yang lebih luas. 15 jenis dimensi reaksi telah diidentifikasi. Aspek reaksi juga dapat terdiri dari konten pelatihan, metode, dan keterampilan pelatih. Aspek reaksi termasuk tujuan pelatihan, lingkungan, metode, pelatih, dan konten pelatihan (Alsalamah & Callinan, 2021a). Berdasarkan referensi dari penelitian tersebut, aspek reaksi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pemateri, materi, metode, jadwal pelatihan, serta evaluasi. Adapun pengambilan data level reaksi dapat dilakukan dengan kuesioner ataupun wawancara.

2. Level Pembelajaran

Level pembelajaran merupakan level kedua Kirkpatrick yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan, apakah ada kenaikan, penurunan, atau cenderung stabil. Aspek yang ditelusuri dapat berupa aspek pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, ataupun dengan kuesioner (Alsalamah & Callinan, 2021a; Rahmawati et al., 2021). Adapun aspek dari pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi pelatihan. Pada penelitian ini aspek pembelajaran ditelusuri dari perhitungan nilai N gain *pre-test* dan *post test* yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan.

3. Level Perubahan Perilaku

Perilaku diartikan sebagai sejauh mana perubahan perilaku terjadi setelah peserta mengikuti pelatihan. Level ketiga ini mengukur pengaruh pelatihan terhadap kinerja pekerjaan. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan laporan diri, tes individu, wawancara, kuisisioner (Alsalamah & Callinan, 2021a; Khan et al., 2023; Nagata et al., 2021). Adapun aspek yang dijadikan acuan untuk penilaian perubahan perilaku dapat berupa ketegasan, kesiapan Mental, kepercayaan diri, pengendalian diri, dan tanggung jawab berupa (Chia et al., 2022).

4. Level Hasil

Evaluasi hasil adalah proses evaluasi yang digunakan untuk menilai dampaknya terhadap organisasi. Evaluasi ini dianggap sebagai paling sulit untuk dilakukan, karena banyak topik yang tidak mudah diukur. Dalam konteks Pendidikan, hasil dari pelatihan dapat berupa dampak terhadap Lembaga Pendidikan tempat peserta pelatihan bekerja, baik dampak terhadap peserta didik, rekan kerja, ataupun terhadap sekolah (Alsalamah & Callinan, 2021a).

Model Evaluasi Kirkpatrick dalam Konteks Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, model evaluasi Kirkpatrick dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai program ataupun pelatihan di lingkungan pendidikan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Model evaluasi Kirkpatrick dapat membantu memastikan bahwa program ataupun pelatihan yang diselenggarakan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model Kirkpatrick Model Kirkpatrick sangat relevan untuk digunakan dalam melakukan evaluasi program pengembangan kompetensi guru seperti kegiatan pendidikan dan pelatihan (Zhao et al., 2024). Penelitian terdahulu yang berfokus pada evaluasi program mencakup berbagai aspek, seperti evaluasi program pendidikan informasi klinis dalam meningkatkan pendidikan klinis di kalangan mahasiswa kedokteran dengan menggunakan empat level Kirkpatrick, evaluasi pengalaman mahasiswa kedokteran gigi dalam mempelajari penggunaan dan resistensi antibiotik yang menyoroti kepuasan siswa terhadap program pendidikan sehingga menunjukkan perlunya intervensi khusus pada kurikulum yang digunakan, evaluasi program akselerasi keperawatan, evaluasi pelatihan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran, serta evaluasi proses pembelajaran *blended learning* di perguruan tinggi (Badran et al., 2022). Sedangkan penelitian yang berfokus pada pelatihan guru seperti penelitian evaluasi pelatihan guru kejuruan dalam membuat administrasi guru (Darling-Hammond, 2016). Pelatihan lab virtual untuk guru terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta, selain itu adanya peningkatan besar dalam penggunaan virtual lab menjadi salah satu tolak ukur dalam pelaksanaan program pelatihan (Achuthan et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu, model evaluasi Kirkpatrick terbukti relevan dalam menilai efektivitas program dalam lingkup pendidikan, baik program akademik maupun berupa pelatihan. Penerapan model ini dapat digunakan dalam berbagai aspek pendidikan baik dari lingkup peserta didik, guru, tenaga kependidikan, manajemen sekolah serta dalam berbagai konteks penelitian baik ditingkat kurikulum, metode pembelajaran, ataupun teknologi dalam pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengadaptasi model evaluasi Kirkpatrick untuk menganalisis efektivitas pelatihan guru dan memastikan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada pemahaman teoretis guru tetapi juga dapat berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pelatihan Guru

Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada standar sumber daya manusianya (Gustiana et al., 2022). Tantangan utama dalam pendidikan dapat meliputi kurangnya pemahaman mendalam di kalangan pendidik, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, serta kebutuhan akan metode penilaian yang efektif. Salah satu solusi dalam menjawab tantangan tersebut yaitu perlunya investasi yang signifikan dalam pengembangan profesional guru (Wulandari, 2024). *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mendefinisikan pengembangan profesional guru sebagai “serangkaian kegiatan sistematis untuk mempersiapkan guru bagi pekerjaan mereka, termasuk pelatihan awal, kursus induksi, pelatihan dalam jabatan, dan pembinaan profesional berkelanjutan dalam lingkungan sekolah”

(Brandisauskiene, 2020). Di era perkembangan teknologi serta pasca menyebarnya wabah COVID-19, program pelatihan guru dirancang lebih fleksibel dan bervariasi baik diadakan secara baik secara *offline*, *online*, maupun *blended*. Dari ketiga moda pelatihan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri terutama bagi pelatihan *online* yang semakin menjamur dilaksanakan karena kelebihannya dalam hal efektivitas waktu dan efisiensi biaya.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pelatihan *online* menggambarkan kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan *online* dan pelatihan memiliki dampak pada peningkatan pemahaman peserta terhadap materi (Listiaji et al., 2023). Pelatihan *online* juga dilaporkan dapat meningkatkan kesadaran guru dalam hal pentingnya teknologi dalam proses pembelajaran, serta dapat memotivasi guru untuk mengeksplorasi cara mengajar yang kreatif sehingga berdampak pada peningkatan motivasi peserta didik (Gerungan et al., 2023). Pelatihan menggunakan pendekatan *sinkronus asinkronus* juga efektif untuk meningkatkan pemahaman mengenai implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (Khairiyah et al., 2023). Penelitian meta analisis terkait efektivitas pelatihan *online* terhadap kompetensi pedagogik guru dilakukan pada tahun 2024 dengan hasil bahwa pelatihan guru yang dilaksanakan secara *online* dapat meningkatkan pedagogik guru, hal tersebut disebabkan kelebihan fleksibilitas waktu, kemudahan dalam akses materi, serta forum diskusi yang tetap interaktif sehingga guru-guru tetap dapat bertukar pengalaman dengan mudah (Baskara & Sutarni, 2024). YPI Al-'Arabi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pelatihan *online* untuk guru, bekerjasama dengan lembaga pelatihan guru Mentari Group. Pelatihan ini diselenggarakan selama lima hari dengan materi yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Materi yang dirancang disesuaikan dengan hasil penilaian raport pendidikan dari unit yang ada di bawah naungan YPI Al-'Arabi yang menekankan pada aspek pengelolaan kelas, metode pembelajaran, serta penilaian. Adapun materi yang disampaikan saat pelatihan yaitu materi *purpose teacher*, *learning assessment*, *classroom management*, *teaching with digital media*, dan Bisa, Mau, Siap (BMS).

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi pedagogik tidak hanya sebagai proses belajar mengajar, tetap mencakup peran guru secara keseluruhan yaitu sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, dan pengevaluasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik serta psikologi peserta didik (Akbar, 2021). Kompetensi pedagogik juga dapat didasarkan pada kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dan memutuskan penggunaan pendekatan yang tepat untuk menerapkan pembelajaran yang bermakna. Maka dari itu kompetensi pedagogik memberikan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (König et al., 2021).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif evaluatif untuk mengidentifikasi dampak program pelatihan di YPI Al-'Arabi terhadap kompetensi pedagogik guru. Metode ini dipilih disesuaikan dengan fokus penelitian pada level reaksi dan level pembelajaran yang diadaptasi dari model Kirkpatrick, adapun keseluruhan tahapan model Kirkpatrick terdiri dari empat tingkatan yaitu: Tingkat 1- Reaksi, yang menilai kepuasan dan minat peserta terhadap pelatihan; Tingkat 2- Pembelajaran, yang menilai sejauh mana keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh; Tingkat 3- Perilaku, yang mengukur kemampuan peserta pelatihan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di tempat kerja; dan Tingkat 4- Hasil, yang mengukur dampak pelatihan terhadap organisasi (Alsalamah & Callinan, 2021b).

Pendekatan dan metode penelitian ini dipilih karena dengan analisa deskriptif pada hasil pengumpulan data reaksi melalui kuesioner semi tertutup dapat memberikan gambaran objektif terkait kepuasan peserta serta perubahan pendapat mendeskripsikan tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan. Pada level pembelajaran menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria spesifik: guru yang mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan menyelesaikan *pre-test* dan *post-test*. Kriteria tersebut ditentukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan konsisten sehingga dapat memberi gambaran perubahan yang terjadi akibat adanya pelatihan. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan total sampel berjumlah 32 guru yang tersebar di empat unit pendidikan dengan persebaran setiap unit yang dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Table 1. Sampel Penelitian

No.	Unit	Jumlah Responden
1	TK	2
2	SD	10
3	SMP	10
4	SMA	10
Total		32

Sumber: Penelitian 2024

Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen utama. Pertama, kuesioner semi tertutup untuk mengukur reaksi peserta terhadap kualitas program pelatihan. Kedua, instrumen tes berupa *pre-test* dan *post-test* untuk menganalisis peningkatan pengetahuan peserta. Kuesioner semi tertutup digunakan untuk mengumpulkan reaksi peserta terhadap program pelatihan. Peserta memberikan tanggapan terhadap kualitas program pelatihan yang diselenggarakan oleh YPI Al-'Arabi. Penyusunan kuisisioner didasarkan pada kajian literatur dan referensi penelitian sebelumnya, serta divalidasi oleh ahli melalui *expert judgment*, serta validasi tata bahasa guna memastikan kuisisioner layak digunakan dalam penelitian.

Pengukuran dampak pelatihan terhadap proses pembelajaran digunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh program pelatihan terhadap pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes yang sudah disusun oleh tim penelitian dan pengembangan (Litbang) YPI Al-'Arabi yang memiliki kompetensi dalam pembuatan alat evaluasi pelatihan sehingga layak digunakan dalam penelitian ini. Kedua instrumen tersebut disebar seraca *online* kepada responden penelitian.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pada level reaksi, berdasarkan kriteria Kirkpatrick data dianalisis menggunakan rata-rata skor dengan kriteria: 1-2 rendah, 2-3 menengah, 3-4 tinggi, dan 4-5 sangat tinggi. Hasil analisis reaksi merupakan gambaran dari tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan dilihat dari faktor kualitas pemateri, relevansi materi pelatihan, metode pelatihan yang digunakan serta jadwal pelatihan. Dengan demikian semakin tinggi kepuasan peserta, maka pelatihan yang dilaksanakan dapat dianggap semakin efektif dalam memenuhi kebutuhan dan harapan dari peserta pelatihan.

Level pembelajaran dianalisis menggunakan perhitungan *N-Gain* dengan interpretasi pada tabel 3. Proses adaptasi model Kirkpatrick untuk konteks penelitian ini melibatkan penyesuaian pada aspek reaksi dan pembelajaran, dengan mengacu pada kriteria evaluasi pembelajaran (Nurjanah, 2021). Hasil *N-Gain* digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta terkait materi pedagogik yang disampaikan saat pelatihan. Semakin tinggi nilai *N-Gain* yang dihasilkan maka pelatihan dapat dikategorikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta, namun jika hasilnya rendah maka perlu dianalisis lebih lanjut terkait faktor penyebab, serta rekomendasi strategi untuk

peningkatan di pelatihan yang akan datang. **Tabel 2** menggambarkan interpretasi nilai N-Gain yang akan dirujuk pada penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. Interpretasi Nilai *N-Gain*

No.	Nilai <i>N-Gain</i>	Interpretasi
1	$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
2	$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
3	$0,00 < g < 0,30$	Rendah
4	$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
5	$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan

Sumber: (Nurjanah, 2021)

Prosedur penelitian meliputi: (1) persiapan instrumen, (2) pelaksanaan pre-test, (3) implementasi program pelatihan, (4) pelaksanaan *post-test*, (5) pengumpulan data reaksi dan tes, (6) analisis data, dan (7) interpretasi hasil evaluasi.

RESULTS AND DISCUSSION

Reaction Level

Penelitian ini mengevaluasi reaksi peserta terhadap pelatih berdasarkan tiga dimensi utama: kemampuan pemateri, metode yang digunakan, dan penyampaian materi pelatihan. **Tabel 3** menampilkan statistik deskriptif dari reaksi peserta pelatihan terhadap pemateri, diukur melalui rata-rata skor dan persentase.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Tingkat Reaksi Peserta Pelatihan terhadap Pemateri

No	Pernyataan	Rata-rata	Persentase
1	Pemateri pelatihan memiliki penguasaan materi yang baik	3,50	88%
2	Pemateri dapat berkomunikasi secara efektif dengan peserta pelatihan.	3,53	88%
3	Pemateri menyiapkan materi dengan tepat dan sesuai dengan tujuan program pelatihan.	3,53	88%
4	Pemateri menggunakan metode pelatihan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta pelatihan.	3,28	82%
5	Pemateri memberi peserta kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan.	3,56	89%
6	Pemateri mampu menggunakan media pelatihan yang dengan baik.	3,41	85%
Rata-rata		3,47	87%

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan data pada **Tabel 3**, dimensi "pemateri pelatihan memiliki penguasaan materi yang baik" memperoleh skor rata-rata tertinggi ($M = 3,56$, 88%), menunjukkan bahwa peserta memberikan apresiasi terhadap penguasaan materi oleh pemateri. Namun, dimensi "pemateri menggunakan metode pelatihan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta" mendapatkan rata-rata skor yang lebih rendah ($M = 3,28$, 82%). Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan masih dapat ditingkatkan untuk lebih relevan

dengan kebutuhan peserta. Secara keseluruhan, hasil rata-rata skor ($M = 3,47$, 87%) menempatkan program pelatihan ini dalam kategori "baik" menurut interpretasi skala Likert yang digunakan. Untuk memberikan gambaran lebih rinci mengenai tingkat reaksi peserta terhadap relevansi materi pelatihan, berikut disajikan statistik deskriptif dalam **Tabel 4**.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Tingkat Reaksi Peserta Pelatihan Terhadap Relevansi Materi

No	Pernyataan	Rata-rata	Persentase
1	Materi pelatihan relevan dengan pekerjaan seorang guru di abad 21	3,47	87%
2	Materi pelatihan menyediakan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru	3,44	86%
3	Materi pelatihan mencakup teori terkini terbaru dan informasi praktis yang sesuai dengan tantangan pendidikan saat ini	3,34	84%
Rata-rata		3,42	85%

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan data pada **Tabel 4**, dimensi "materi pelatihan relevan dengan pekerjaan seorang guru di abad 21" memperoleh skor rata-rata tertinggi ($M = 3,47$, 87%), hal tersebut menunjukkan bahwa peserta menilai materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan profesionalisme guru saat ini. Sementara itu, dimensi "materi pelatihan mencakup teori terkini terbaru dan informasi praktis yang sesuai dengan tantangan pendidikan saat ini" memiliki skor rata-rata lebih rendah ($M = 3,34$, 84%), mengindikasikan bahwa meskipun peserta menilai materi telah relevan, namun dalam isi konten pelatihan masih terdapat ruang untuk pembaharuan lebih lanjut agar teori dan informasi praktis yang disampaikan bisa lebih aplikatif agar lebih selaras dengan pendidikan saat ini. Secara keseluruhan rata-rata skor tingkat reaksi peserta terhadap relevansi materi pelatihan adalah 3,42 (85%) menunjukkan bahwa materi pelatihan berada dalam kategori "baik" dan efektif dalam memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Selain relevansi materi, aspek jadwal dan sistem pelatihan juga menjadi faktor penting dalam menilai efektivitas program. **Tabel 5** di bawah ini menyajikan statistik deskriptif terkait tingkat reaksi peserta terhadap aspek-aspek tersebut.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Tingkat Reaksi Peserta Pelatihan terhadap Jadwal dan Sistem Pelatihan

No	Pernyataan	Rata-rata	Persentase
1	Jadwal pelatihan dilaksanakan tanpa mengganggu jadwal mengajar	3,28	82%
2	Sistem pelatihan secara <i>online</i> sangat memudahkan bagi guru	3,06	77%
3	Sistem pelatihan menstimulus guru untuk berbagi dan berkolaborasi memberikan pengalaman terkait pelaksanaan pedagogi di dalam kelas	3,34	84%
Rata-rata		3,23	81%

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan data pada **Tabel 5**, dimensi "Sistem pelatihan menstimulus guru untuk berbagi dan berkolaborasi memberikan pengalaman terkait pelaksanaan pedagogi di dalam kelas" memiliki skor rata-rata lebih rendah ($M = 3,34$, 84%), hal ini mengindikasikan bahwa meski pelatihan dilaksanakan secara *online*, namun peserta tetap difasilitasi untuk *sharing* terkait pengalaman pelaksanaan pedagogi di dalam kelas selama proses pelatihan berlangsung. Dimensi "sistem pelatihan secara *online* sangat memudahkan

bagi guru” mendapat nilai yang rendah ($M = 3,06, 77\%$), menunjukkan bahwa meski pelatihan *online* memiliki keuntungan seperti fleksibilitas, namun masih terdapat kendala yang dirasakan oleh peserta seperti penyerapan informasi yang belum optimal, kurang fokusnya peserta saat pelatihan, atau kondisi lain yang berpengaruh selama proses pelatihan. Secara keseluruhan rata-rata skor tingkat reaksi peserta terhadap sistem dan jadwal pelatihan adalah 3,23 (81%) masuk ke dalam kategori baik. Namun terdapat peluang untuk terus meningkatkan efektivitas dari pelatihan ini agar tetap dapat mengakomodasi kebutuhan guru selama proses pelatihan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, **Tabel 6** berikut menyajikan statistik deskriptif dari keseluruhan dimensi level reaksi peserta terhadap pelatihan.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Keseluruhan Dimensi Level Reaksi

No	Aspek	Rata-rata	Persentase
1	Pemateri	3,47	87%
2	Keselarasan materi	3,42	85%
3	Metode dan jadwal pelatihan	3,23	81%
Rata-rata		3,37	84%

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan data pada **Tabel 6**, Aspek pemateri mendapatkan skor tertinggi ($M = 3,47, 87\%$), hal tersebut menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan kompetensi dan penyampaian pemateri selama pelatihan. Penguasaan materi serta penyampaian materi yang baik dapat menjadi faktor utama dalam tingginya tingkat kepuasan ini. Aspek keselarasan materi memperoleh skor 3,42 (85%) menunjukkan bahwa peserta menilai materi sudah relevan dengan kebutuhan profesional seorang guru. Sementara pada aspek metode dan jadwal pelatihan mendapatkan skor rata-rata 3,23 (81%), meskipun masuk ke dalam kategori baik, pada aspek ini masih terdapat peluang untuk meningkatkan efektivitas pelatihan dengan menyesuaikan jadwal peserta ataupun melaksanakan moda pelatihan yang bervariasi baik secara *blended* maupun *offline*.

Hasil Evaluasi Pembelajaran

Hasil pembelajaran peserta *Online* YPI AI-'Arabi di dapatkan dari dokumen litbang YPI AI-'Arabi sebagai bidang yang menyelenggarakan pelatihan. Adapun hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan saat proses pelatihan tersaji pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Statistika Deskriptif Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Kode Guru	Pre-test	Post-test	Pos-Pre	Skor ideal (100)	N-Gain Score	N-Gain %
P01	75	85	10	25	0,40	40%
P02	65	75	10	35	0,29	29%
P03	45	95	50	55	0,91	91%
P04	95	95	0	5	0,00	0%
P05	75	85	10	25	0,40	40%
P06	90	90	0	10	0,00	0%
P07	60	75	15	40	0,38	38%

Kode Guru	Pre-test	Post-test	Pos-Pre	Skor ideal (100)	N-Gain Score	N-Gain %
P08	65	95	30	35	0,86	86%
P09	95	95	0	5	0,00	0%
P10	100	100	0	0	0,00	0%
P11	70	80	10	30	0,33	33%
P12	70	95	25	30	0,83	83%
P13	60	75	15	40	0,38	38%
P14	90	95	5	10	0,50	50%
P15	65	80	15	35	0,43	43%
P16	60	70	10	40	0,25	25%
P17	45	100	55	55	1,00	100%
P18	90	100	10	10	1,00	100%
P19	85	95	10	15	0,67	67%
P20	70	70	0	30	0,00	0%
P21	75	100	25	25	1,00	100%
P22	60	75	15	40	0,38	38%
P23	85	95	10	15	0,67	67%
P24	15	70	55	85	0,65	65%
P25	95	100	5	5	1,00	100%
P26	90	90	0	10	0,00	0%
P27	95	95	0	5	0,00	0%
P28	65	85	20	35	0,57	57%
P29	95	100	5	5	1,00	100%
P30	80	90	10	20	0,50	50%
P31	90	100	10	10	1,00	100%
P32	95	95	0	5	0,00	0%
Rata-rata	75,31	88,91	13,59	24,69	0,48	48%

Sumber: Penelitian 2024

Level 2 dalam evaluasi Kirkpatrick bertujuan untuk mengukur capaian pembelajaran selama pelatihan yang ditunjukkan oleh **Tabel 7** di atas. Terdapat tiga aspek capaian yaitu berbasis kognitif, keterampilan, dan sikap. Dalam pelatihan *online* YPI AI-Arabi, peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dianalisis berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dengan rata-rata hasil akhir adalah 48%. Perhitungan menggunakan nilai N-Gain bertujuan untuk mengukur besarnya perubahan atau peningkatan nilai setelah pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan berdasarkan N-Gain score sebesar 0,48 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan pelatihan berada dalam kategori efektif pada tingkat sedang.

Beberapa peserta pelatihan memiliki N-Gain sebesar 0% seperti pada P10, P20, dan P26. Salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab tidak adanya peningkatan skor dikarenakan tingginya skor *pre-test* yang mereka peroleh. Pada P10 misalnya, skor *pre-test* menunjukkan nilai 100 yang dapat mengindikasikan bahwa P10 telah menguasai materi sebelum pelatihan dimulai, sehingga tidak terjadi peningkatan setelah pelatihan. Begitu pula yang terjadi pada P20 dan P26 yang mendapatkan nilai *pre-test* sebesar 100. Data lain menunjukkan adanya kenaikan dari N-Gain 0%, yaitu adanya peserta yang

mendapatkan skor N-Gain 100%, seperti P18, P21, P29, dan P31 mencapai N-Gain 100%, menandakan pelatihan memberikan dampak positif yang baik dari peserta tersebut. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebelum pelatihan peserta belum memiliki pengetahuan awal terkait materi yang akan disampaikan, sehingga setelah mengikuti pelatihan terjadi proses penambahan pengetahuan. Sebagai contoh, P18 dan P31 menunjukkan peningkatan skor dari 90 ke 100, meskipun pemahaman awal sudah tinggi, setelah pelatihan mereka dapat mengoptimalkan pemahaman menjadi lebih baik. Sementara P21 dan P29 memiliki pemahaman yang lebih rendah, setelah mengikuti pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan.

Rata-rata N-Gain sebesar 0,48 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang cukup baik. Dalam evaluasi Kirkpatrick, level pembelajaran merupakan poin penting untuk peningkatan pengaplikasian di lapangan sehingga mendorong pencapaian hasil yang lebih baik. Sehingga pelatihan yang dilaksanakan oleh YPI Al-'Arabi telah mencapai tujuannya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada aspek pengetahuan. Untuk penelusuran peningkatan kompetensi pedagogik lebih lanjut, perlu adanya evaluasi pada aspek perubahan perilaku dan hasil agar efektivitas pelatihan dapat tergambar secara komprehensif.

Discussion

Evaluasi Reaksi

Aspek Pemateri

Seorang pelatih memiliki peran kunci dalam mentransfer keterampilan sesuai dengan tujuan pelatihan baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap selama proses pelatihan. Maka dari itu aspek pelatih harus memiliki kualifikasi yang baik salah satunya dari penguasaan materi serta kemampuan berkomunikasi dengan peserta. Pemateri memiliki penguasaan materi, kemampuan berkomunikasi, serta menyiapkan materi yang baik dengan rata-rata skor 3,47 (87%). Beberapa penelitian melaporkan terkait pentingnya kualitas dan kemampuan pelatih untuk keberlangsungan penyelenggaraan pelatihan. Kepuasan terhadap pelatih merupakan hal yang penting untuk mencapai pelatihan yang efektif (Alsalamah & Callinan, 2021a). Pelatih atau fasilitator yang menarik dapat mempengaruhi kepuasan peserta terhadap program pelatihan, sehingga dapat mendorong peserta untuk meminta sesi lanjutan yang mencerminkan tumbuhnya minat dan keterlibatan dalam proses pelatihan (Bhatia et al., 2021).

Pelatihan harus mampu mengakomodasi guru agar mendapatkan pengalaman bukan hanya teoretis tapi juga aplikatif sehingga bisa diimplementasikan di dalam kelas. Dalam penelitian ini, pelatihan telah mendorong peran aktif peserta untuk berbagi dan berdiskusi terkait pengalaman mengatasi permasalahan di dalam kelas serta *best practice* lainnya. Praktik kolaboratif selama proses pelatihan secara khusus efektif untuk guru, karena memungkinkan guru untuk terlibat dalam diskusi mendalam tentang pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang relevan (De Jong et al., 2022). Metode kolaboratif dapat menghasilkan hasil positif dalam hal meningkatkan kesadaran peserta pelatihan, dan mengembangkan keterampilan refleksi dan penguasaan proses pedagogis mereka (Ramos et al., 2022).

Langkah pertama dalam evaluasi Kirkpatrick bukan hanya menghasilkan kepuasan peserta atau kebahagiaan, namun dalam hal ini kepuasan tersebut akan membuat hubungan dengan seberapa banyak pembelajaran” yang diperoleh oleh program tersebut (Bhatia et al., 2021). Kepuasan terhadap pelatih menjadi aspek penting agar munculnya minat dan motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan yang akan berdampak pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan kompetensi pedagogi guru.

Aspek Materi

Hasil evaluasi aspek materi pelatihan menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta menilai materi yang disampaikan dalam kategori "memuaskan" dengan rata-rata skor keseluruhan 3,42 dan persentase kepuasan sebesar 85%. Penyusunan materi yang baik dan benar adalah salah satu indikator yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran (Rienovita et al., 2025). Materi pelatihan relevan dengan pekerjaan guru di abad 21 menunjukkan bahwa peserta pelatihan menilai materi telah selaras dengan tantangan dan kebutuhan pendidikan modern yang memerlukan kemampuan mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran inovatif. Pada penelitian ini aspek Materi pelatihan mencakup teori terkini terbaru dan informasi praktis yang sesuai dengan tantangan pendidikan saat ini mendapatkan nilai terendah yaitu 84%. Meskipun masuk ke dalam kategori memuaskan, kurangnya penilaian ini dapat disebabkan karena peserta merasa sesi informasi praktis kurang mengakomodasi semua unit, mayoritas yang dibahas adalah permasalahan pendidikan untuk unit SD dan SMP, sehingga bagi unit TK dan SMA merasa materi pelatihan perlu diperluas dengan studi kasus yang bisa mengakomodasi setiap unit, karena peserta menganggap setiap tingkatan unit memiliki permasalahan kelas yang beraneka ragam. Penguatan keterampilan pedagogik merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memperoleh pelatihan pedagogik yang memadai dapat mengembangkan kemampuan mengajar yang inovatif, meningkatkan motivasi peserta didik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Hadiapurwa et al., 2021; Khan et al., 2023). Oleh karena itu, menyediakan materi pelatihan pedagogik yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21 merupakan investasi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Aspek Metode dan Jadwal Pelatihan

Hasil evaluasi terkait aspek metode dan jadwal pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata kepuasan peserta berada pada kategori "memuaskan" dengan skor rata-rata keseluruhan 3,23 (81%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelatihan yang diberikan sudah cukup efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru. Berdasarkan penelitian ini, pelatihan diselenggarakan secara *online* memiliki kelebihan seperti bisa diakses di manapun, mudah digunakan, dan juga tetap memfasilitasi guru dalam berbagi dan berkolaborasi. Seperti halnya kelebihan pelatihan *online* yang telah dilaporkan sebelumnya seperti fleksibilitas waktu, kemudahan dalam akses materi, serta forum diskusi yang tetap interaktif sehingga guru-guru tetap dapat bertukar pengalaman dengan mudah (Baskara & Sutarni, 2024).

Adapun kekurangan dari pelatihan *online* berdasarkan hasil analisis kuesioner, mayoritas guru menyatakan bahwa selama pelatihan *online* masih belum optimal dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disebabkan guru belum bisa fokus mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, para guru merekomendasikan agar ke depannya diselenggarakan pelatihan secara *offline* agar ada interaksi langsung antara pemateri dan peserta, ataupun antar peserta. Interaksi secara langsung dianggap lebih efektif dalam mendukung pemahaman dan penerapan konsep yang didapat selama pelatihan. Dalam pelatihan *online* perlu diperhatikan bahwa tidak semua individu dapat berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan virtual disebabkan kurangnya interaksi secara langsung (Alkabaa, 2022).

Efektivitas pelatihan tentunya menjadi salah satu hal penting agar dapat meningkatkan kemampuan guru terutama yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik. Efektivitas pelatihan juga dapat berperan dalam peningkatan motivasi guru untuk mengaplikasikan hasil pelatihan, terus berinovasi, dan terus mengembangkan diri (Pangestuti, 2022). Oleh sebab itu, sistem pelatihan dan jadwal yang baik menjadi salah satu dimensi penting dalam keefektifan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Secara keseluruhan, tingkat reaksi peserta terhadap pelatihan pedagogik YPI Al-'Arabi berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,37 (84%). Hasil ini menggambarkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah memenuhi harapan dan diterima dengan baik oleh peserta pelatihan baik dari

aspek kualitas pemateri, relevansi materi, serta sistem dan jadwal pelatihan. Namun, untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan di masa yang akan datang, maka perlu adanya perbaikan dalam sistem dan jadwal pelatihan agar lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan guru.

Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan oleh YPI Al-'Arabi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, dilihat dari hasil perhitungan *N-Gain pre-test* dan *post-test* sebesar 0,48 masuk ke dalam kategori "sedang". Perbedaan *N-Gain* setiap guru dapat dipengaruhi faktor lain seperti tingkat pengetahuan awal guru, metode penyampaian materi saat pelatihan, latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman guru selama mengajar. Guru dengan *pre-test* rendah (contoh: P03 dengan *pre-test* 45) cenderung menunjukkan peningkatan signifikan, sementara guru dengan *pre-test* tinggi (contoh: P10 dengan *pre-test* dan *post-test* 100) memiliki *N-Gain* yang rendah atau nol karena mereka telah mencapai skor maksimal. Dapat diindikasikan bahwa guru P10 telah memiliki pengetahuan awal terkait materi yang akan dijelaskan pada proses pelatihan. Pengetahuan guru terkait pedagogik dapat mempengaruhi guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik. Yang mana ketika guru memiliki pengetahuan, guru akan terdorong untuk menerapkannya di dalam kelas (Susanto, 2021).

Program pelatihan tentunya disusun agar terjadi suatu perubahan positif dalam diri individu baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. Adanya peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* yang signifikan maka merupakan dampak positif dari program pelatihan (Wongso et al., 2024). Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah pelatihan dapat disebabkan oleh faktor lain seperti metode pelatihan. Suatu materi akan tersampaikan dengan baik jika pemateri menggunakan suatu metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta. Jika metode pelatihan kurang variatif atau kurang interaktif, hal ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran untuk peserta tertentu.

Peningkatan pengetahuan dapat berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru, Maka dari itu dalam penyelenggaraan pelatihan diperlukan perencanaan yang matang agar pelatihan dapat terselenggara dengan baik sesuai dengan tujuan serta kebutuhan peserta pelatihan. Berdasarkan model evaluasi pelatihan Kirkpatrick, keberhasilan pelatihan diukur melalui empat level evaluasi yaitu evaluasi reaksi, evaluasi pembelajaran, evaluasi perubahan perilaku dan evaluasi hasil. Adanya peningkatan *N-Gain* dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pelatihan telah memberikan dampak positif pada level pembelajaran.

CONCLUSION

Penelitian evaluasi pelatihan *online* YPI Al-'Arabi memberikan wawasan komprehensif tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pendekatan digital. Tingkat reaksi guru terhadap pelatihan menunjukkan apresiasi positif yang menunjukkan keberterimaan program secara umum. Aspek pemateri menonjol dengan skor tertinggi, mencerminkan kualitas instruktur yang mampu mentransfer pengetahuan secara efektif, sementara komponen metode dan jadwal pelatihan memerlukan penyempurnaan untuk meningkatkan pengalaman belajar. Efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan pedagogik guru ditunjukkan melalui peningkatan skor *N-Gain*, yang mengategorikan program pada tingkat efektivitas sedang. Temuan ini mengungkapkan bahwa pelatihan *online* memiliki potensi yang signifikan dalam mentransformasikan kompetensi guru, namun dengan catatan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif. Variasi peningkatan pengetahuan antar peserta mengindikasikan kompleksitas faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, termasuk latar belakang pendidikan, pengetahuan awal, dan pengalaman mengajar. Faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran meliputi kualitas desain pengajaran, relevansi materi dengan

kebutuhan pendidikan kontemporer, dan kemampuan platform *online* dalam menciptakan ruang interaksi yang bermakna. Kendala utama teridentifikasi pada keterbatasan interaksi langsung, kesulitan menjaga fokus peserta, dan tantangan dalam mentransfer pengetahuan praktis melalui media virtual. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan strategi pengembangan yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Implikasi penelitian ini melampaui sekedar evaluasi program, melainkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami dinamika pengembangan profesional guru di lingkungan pendidikan Islam. Pendekatan evaluasi menggunakan model Kirkpatrick tidak hanya mengukur capaian program, tetapi juga memberikan landasan untuk transformasi berkelanjutan dalam pelatihan desain. Untuk penelitian lanjutan, disarankan mengembangkan model *hybrid* antara pelatihan *online* dan *offline* yang mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar guru. Penelitian mendatang perlu fokus pada pengembangan kerangka evaluasi yang lebih komprehensif, yang tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan, tetapi juga menganalisis dampak jangka panjang terhadap praktik pedagogis di tingkat kelas. Selain itu, eksplorasi mendalam terhadap strategi fasilitasi digital yang inovatif dan kontekstual menjadi area kritis untuk pengembangan model pelatihan guru yang lebih efektif di masa depan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Achuthan, K., Kolil, V. K., & Jyothy, S. N. (2023). Effectiveness of virtual laboratory teacher training workshops: A Kirkpatrick model analysis. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 18(15), 225-239.
- Adnan, M. (2017). Evaluasi kurikulum sebagai kerangka acuan pengembangan pendidikan Islam. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 108-129.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30.
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ulfah, S. W., & Rahmah, S. (2019). Guru berprestasi sumber daya manusia pengembang mutu pendidikan Indonesia. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 157-165.
- Alkabaa, A. S. (2022). Effectiveness of using e-learning systems during COVID-19 in Saudi Arabia: Experiences and perceptions analysis of engineering students. *Education and Information Technologies*, 27(8), 10625-10645.
- Alsalamah, A., & Callinan, C. (2021a). Adaptation of Kirkpatrick's four-level model of training criteria to evaluate training programmes for head teachers. *Education Sciences*, 11(3), 1-25.
- Alsalamah, A., & Callinan, C. (2021b). The Kirkpatrick model for training evaluation: Bibliometric analysis after 60 years (1959-2020). *Industrial and Commercial Training*, 54(1), 36-63.
- Asghar, M. Z., Afzaal, M. N., Iqbal, J., Waqar, Y., & Seitamaa-Hakkarainen, P. (2022). Evaluation of in-service vocational teacher training program: A blend of face-to-face, online and offline learning approaches. *Sustainability*, 14(21), 1-28.
- Astagini, R. A., Nadifah, N. I., & Luwihta, A. D. (2022). Penerapan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kompetensi guru. *Aksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 32-43.

- Badran, A. S., Keraa, K., & Farghaly, M. M. (2022). Applying the Kirkpatrick model to evaluate dental students' experience of learning about antibiotics use and resistance. *European Journal of Dental Education*, 26(4), 756-766.
- Baskara, A., & Sutarni, N. (2024). Kompetensi pedagogik guru SMA di Indonesia: Sebuah systematic literature review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3481-3496.
- Bhatia, M., Stewart, A. E., Wallace, A., Kumar, A., & Malhotra, A. (2021). Evaluation of an in-situ neonatal resuscitation simulation program using the new world Kirkpatrick model. *Clinical Simulation in Nursing*, 50(1), 27-37.
- Brandisauskiene, A., Cesnaviciene, J., Miciuliene, R., & Kaminskiene, L. (2020). What factors matter for the sustainable professional development of teachers? Analysis from four countries. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(2), 153-170.
- Chia, N. H., Cheung, V. K. L., Lam, M. L. Y., Cheung, I. W. K., Wong, T. K. Y., So, S. S., So, E. H. K., & Ng, G. W. Y. (2022). Harnessing power of simulation training effectiveness with Kirkpatrick model in emergency surgical airway procedures. *Heliyon*, 8(10), 1-7.
- Darling-Hammond, L. (2016). Research on teaching and teacher education and its influences on policy and practice. *Educational Researcher*, 45(2), 83-91.
- De Jong, L., Meirink, J., & Admiraal, W. (2022). School-based collaboration as a learning context for teachers: A systematic review. *International Journal of Educational Research*, 112(0), 1-15.
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Review model-model evaluasi program untuk pendidikan dan pelatihan online. *Edumanajerial*, 1(1), 42-54.
- Gerungan, A., Purba, H., & Giovani, D. C. (2023). Efektivitas pelatihan online untuk tenaga pendidik nonformal dalam meningkatkan penerimaan teknologi pembelajaran daring. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 1-14.
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (suatu kajian literatur review ilmu manajemen sumber daya manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657-666.
- Hadiapurwa, A., Jaenudin, A. S., Saputra, D. R., Setiawan, B., & Nugraha, H. (2021). The importance of learning motivation of high school students during the COVID-19 pandemic. *International Joint Conference on Arts and Humanities 2021*, 1(1), 1253-1258.
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform merdeka mengajar: Integrasi teknologi dalam pendidikan vokasi dan pengembangan guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68-82.
- Khairiah, K. (2020). Peran kepemimpinan dalam upaya peningkatan kompetensi guru madrasah aliyah di provinsi Bengkulu. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 91-110.
- Khairiyah, U., Retnaningsih, L. E., Masruroh, M., & Haryono, H. E. Efektivitas pelatihan menggunakan moodle sinkronus asinkronus untuk meningkatkan pemahaman implementasi kurikulum merdeka pada guru SD. *Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 781-787.
- Khan, N. F., Ikram, N., Murtaza, H., & Javed, M. (2023). Evaluating protection motivation based cybersecurity awareness training on Kirkpatrick's Model. *Computers and Security*, 125(1), 1-14.
- König, J., Blömeke, S., Jentsch, A., Schlesinger, L., née Nehls, C. F., Musekamp, F., & Kaiser, G. (2021). The links between pedagogical competence, instructional quality, and Mathematics

- achievement in the lower secondary classroom. *Educational Studies in Mathematics*, 107(1), 189-212.
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153-160.
- Listiaji, P., Dewi, N. R., Savitri, E. N., & Amelia, R. N. (2023). Upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru melalui pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas dan publikasinya di SMP Negeri 2 Tengaran, Semarang. *Jurnal Dharma Indonesia*, 1(2), 61-69.
- Nagata, C., Tsutsumi, M., Kiyonaga, A., & Nogaki, H. (2021). Evaluation of a training program for community-based end-of-life care of older people toward aging in place: A mixed methods study. *Nurse Education in Practice*, 54(1), 1-11.
- Nisak, S. K., & Rahmah, L. U. (2024). Strategi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis teknologi informasi. *Pena: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 15-21.
- Nurjanah, A., Nyeneng, I. D. P., & Wahyudi, I. (2021). Pengaruh pembelajaran daring berpraktikum menggunakan media tracker berbasis inkuiri terbimbing terhadap peningkatan kemampuan interpretasi grafik. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 8(2), 198-207.
- Pangestuti, T. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan kompetensi guru melalui in house training di SDN Sisir 06 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(3), 516-537.
- Purnomo, P., Wahyudin, U., Hadiapurwa, A., Alawiyah, T., & Pratama, Y. L. (2024). The effectiveness of the blended learning model on artificial intelligence knowledge in digital competency training for non-formal education teachers. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 53(2), 205-212.
- Rahmadani, R. (2022). The effectiveness of long-distance training using kirkpatrick evaluation. *12 Waiheru*, 8(1), 20-28.
- Rahmawati, W., Putri, Y., & Zein, M. (2021). Evaluation of the effectiveness of training with the Kirkpatrick method (study of bunda BMC Padang hospital employees). *Invest : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 140-148.
- Ramos, J. L., Cattaneo, A. A., de Jong, F. P., & Espadeiro, R. G. (2022). Pedagogical models for the facilitation of teacher professional development via video-supported collaborative learning. A review of the state of the art. *Journal of Research on Technology in Education*, 54(5), 695-718.
- Rienovita, E., Ragawaluya, A. A., & Arifin, Z. (2025). Implementation of Kirkpatrick model in boarding training evaluation at BBPVP Bandung. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 147-160.
- Scott, M. T., Rehman, S. U., NeMoyer, R. E., & Patel, N. M. (2022). Optimizing surgical education through the implementation of a feedback curriculum. *The American Journal of Surgery*, 224(3), 893-899.
- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67-74.
- Susanto, R. (2021). Pemetaan kompetensi pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 164-171.

- Tabbu, M. A. S., Abidin, M. R., Umar, R., & Yusuf, M. (2024). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis kurikulum merdeka. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 47-53.
- Widiansyah, A. (2018). Peranan sumber daya pendidikan sebagai faktor penentu dalam manajemen sistem pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229-234.
- Wongso, C., Aidia, S. R., & Habibi, M. Z. (2024). Evaluating the effectiveness of teacher training programs on curriculum implementation in Indonesian secondary schools. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 1(2), 147-160.
- Wulandari, C. E. (2024). Integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan Islam (sebuah tinjauan literatur): Model integrasi pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan Islam dan tantangan dan peluang dalam implementasi integrasi pembangunan berkelanjutan. *TarbiyahMU*, 4(2), 22-29.
- Zhao, H., Gootjes, D. C., & Gong, F. (2024). A CIPP-based evaluation index system for moral cultivation in blended learning courses for vocational colleges in China. *International Journal of New Developments in Education*, 6(8), 71-78.